

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI LANSIA DALAM POSYANDU LANSIA : *LITERATURE REVIEW*

Zikri Alhalawi¹, Ledy Ervita²

Dosen Keperawatan Universitas Tanjungpura

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, 78124

email: ledyervita@ners.untan.ac.id

Abstrak

Peningkatan jumlah lansia di Indonesia menuntut penguatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat melalui Posyandu Lansia. Namun, partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia masih rendah sehingga diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan adalah literature review. Sebanyak 157 artikel diperoleh dari berbagai basis data ilmiah, kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh 10 artikel yang diterbitkan pada periode 2021–2024 untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa partisipasi lansia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan dan pengetahuan, kondisi kesehatan, jenis kelamin, sikap, pekerjaan dan ekonomi, budaya, lingkungan, motivasi, serta kepercayaan. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, peran kader, aksesibilitas layanan, dukungan sosial, peran petugas kesehatan dan tokoh masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana, serta informasi dan sosialisasi Posyandu Lansia. Dukungan keluarga merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan partisipasi lansia. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi lansia memerlukan penguatan dukungan keluarga, peningkatan kapasitas kader, optimalisasi peran tenaga kesehatan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Kata Kunci: dukungan keluarga, kader, lansia, partisipasi, Posyandu Lansia.

Abstract

The increasing elderly population in Indonesia highlights the need to strengthen community-based health services, particularly through Integrated Health Service Posts for Older Adults (Posyandu Lansia). However, elderly participation in these activities remains relatively low, making it necessary to identify the factors influencing their participation. This literature review aimed to analyze the factors associated with elderly participation in Posyandu Lansia based on previous studies. A literature review method was employed by searching articles from several scientific databases. A total of 157 articles were initially identified, and after applying the inclusion and exclusion criteria, 10 articles published between 2021 and 2024 were selected for analysis. The findings revealed that elderly participation is influenced by both internal and external factors. Internal factors include educational level and knowledge, health status, gender, attitudes, occupation and economic status, culture, environment, motivation, and beliefs. External factors include family support, the role of community health volunteers (Posyandu cadres), accessibility of health services, social support, the role of healthcare professionals and community leaders, availability of facilities and infrastructure, as well as information dissemination and health promotion. Family support was identified as the most influential factor in encouraging elderly participation. Therefore, improving elderly participation requires strengthening family support, enhancing the capacity of Posyandu cadres, optimizing the role of healthcare professionals, and improving health service facilities and infrastructure.

Keywords: elderly, family support, participation, Posyandu Lansia, Posyandu cadres.



Pendahuluan

Peningkatan jumlah penduduk lansia akan menimbulkan masalah yang besar jika kemunduran fisik tidak disertai dengan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Mempunyai usia yang panjang disertai keadaan yang sehat dan bugar baik fisik maupun psikis merupakan harapan yang diinginkan (Sintya et al, 2023). Lansia adalah suatu kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah terutama dalam kesehatan akibat dari proses penuaan. Posyandu lansia sebagai salah satu upaya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat untuk lansia memberikan berbagai layanan kesehatan bagi lansia, seperti pemeriksaan kesehatan, pemantauan gizi serta pendidikan kesehatan. Keefektifan Posyandu Lansia tidak hanya bergantung pada fasilitas dan program yang tersedia, tetapi juga pada dukungan keluarga sebagai orang dan lingkungan yang terdekat bagi lansia.

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wilayah tertentu, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan melalui program puskesmas dengan melibatkan lansia sendiri, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dan penyelenggaraannya (Fridolin, A., Huda, S., & Suryoputro, 2021). Posyandu lansia berperan penting terhadap lansia terutama dari segi kesehatan karena tujuan posyandu lansia adalah menambah pengetahuan dan menumbuhkan sikap dan perilaku positif serta menaikkan kualitas dan tingkat kesehatan lansia. Pelaksanaan posyandu lansia harus didukung dengan adanya partisipasi lansia (Selvia, S., & Wirdanengsih, 2024). Manfaat dari program posyandu lansia meliputi meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia, serta mendukung mereka untuk hidup lebih aktif dan produktif dalam masyarakat (Pratiwi, A., et al, 2024)

Partisipasi lansia diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu lansia karena posyandu lansia merupakan pelayanan kesehatan untuk lansia sehingga dibutuhkan partisipasi lansia agar tercapainya tujuan posyandu lansia yaitu mencapai lansia yang sehat, mandiri, aktif dan kreatif. Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan posyandu lansia kesadaran lansia masih rendah, sehingga lansia yang tidak memiliki kesadaran tentang pentingnya posyandu lansia akan mengakibatkan rendahnya partisipasi lansia pada kegiatan posyandu lansia (Selvia & Wirdanengsih, 2024). Dukungan tenaga kesehatan dan keluarga memengaruhi partisipasi lansia (Ni, M. V. P., Ketut, T. W., & Ni, 2021). Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan klien penerima asuhan, keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan bagi anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Dukungan keluarga signifikan berpengaruh terhadap partisipasi lansia pada Posyandu lansia (Kenang, et al, 2023). Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menganalisa partisipasi lansia terhadap posyandu lansia dengan dukungan keluarga.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis dalam pengembangan pelayanan kesehatan lansia berbasis masyarakat. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan, kader, dan pengelola program dalam merancang strategi peningkatan partisipasi lansia, khususnya melalui penguatan dukungan keluarga, peningkatan kapasitas kader, serta optimalisasi sarana dan prasarana layanan kesehatan.



Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain tinjauan literatur (*literature review*) untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia, dengan fokus pada peran dukungan keluarga. Subjek penelitian dalam studi-studi yang dianalisis adalah lansia berusia ≥ 60 tahun, sesuai dengan batasan usia lansia berdasarkan ketentuan nasional dan internasional.

Pencarian artikel dilakukan melalui database ilmiah Google Scholar dan ScienceDirect. Strategi pencarian menggunakan kata kunci yang disesuaikan dengan kriteria inklusi, yaitu *Posyandu Lansia*, *elderly participation*, *behavior*, *family support*, dan *health*. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria kelayakan, meliputi: (1) artikel atau jurnal yang dipublikasikan pada periode 2021–2024; (2) ketersediaan teks lengkap (*full text*); dan (3) artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi selanjutnya dimasukkan ke dalam analisis apabila memuat pembahasan terkait Posyandu Lansia, partisipasi lansia, perilaku, dukungan keluarga, dan kesehatan lansia. Proses seleksi studi diawali dengan identifikasi sebanyak 157 artikel, kemudian dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk mengecualikan artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, dilakukan penyaringan lanjutan berdasarkan kesesuaian tema dan tujuan penelitian.

Hasil akhir proses seleksi menghasilkan 10 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan dianalisis secara mendalam. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia, khususnya yang berkaitan dengan dukungan keluarga.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian yang dilakukan melalui beberapa database ilmiah daring, diperoleh sebanyak 157 artikel. Setelah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut karena secara spesifik membahas partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia dengan dukungan keluarga. Tahap sintesis hasil dalam tinjauan ini menggambarkan pola dan faktor yang memengaruhi partisipasi lansia terhadap Posyandu Lansia dengan dukungan keluarga. Adapun daftar jurnal yang dianalisis disajikan pada Tabel 1.



Table 1. Ringkasan Jurnal

No.	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Agnes Fridolin, Syamsul Huda, Antono Suryoputro	2021	Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia : Literatur Review	Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan	mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kunjungan lansia ke posyandu lansia.	Literature review	didapatkan 7 (tujuh) faktor yang berpengaruh yakni dukungan keluarga, pengetahuan/pendidikan, sikap, peran kader dan tenaga kesehatan, pekerjaan, jarak, motivasi, serta kondisi kesehatan lansia. Dimana faktor yang paling dominan adalah faktor pengetahuan/pendidikan serta peran kader ataupun tenaga kesehatan (Fridolin et al., 2021).
2.	Astriani, Muhammad Syafar, Rahmawati Azis	2021	Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kunjungan Lansia Di Posbindu Lansia	Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada	mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjung lansia di posbindu lansia.	Kuantitatif dengan Survei analitik, menggunakan pendekatan Cross sectional	pengetahuan, sikap, dukungan emosional dan kebutuhan berhubungan signifikan dengan pemanfaatan posbindu lansia. Sedangkan dukungan keluarga, dukungan kader dan media informasi dalam uji statistik tidak berhubungan dengan pemanfaatan posbindu pada lansia. Dukungan emosional lansia paling berpengaruh terhadap penggunaan posbindu lansia, dengan nilai signifikan (sig.=0,003) atau $p < 0,015$ dan $\text{Exp(B)} = 5.935$ (Astriani et al., 2021).



3	Avianda Pratiwi, Nurullita Umi Hasanah, Dian Putri Oktavia, Heni Indriani, Devi Angga Astuti, Ibnul Nur Aysah, Muhammad Zahidi, Hanif Tsaqif Anwar, Raynata Vallerina Beru Sitepu Desyanala Rachma Putri Yowanda, Suci Muqodimatul Jammah	2024	Membangun posyandu lansia: Strategi meningkatkan minat dan partisipasi posyandu lansia di Padukuhan Siyono Wetan	Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat	meningkatkan minat dan partisipasi lansia melalui program pembangunan posyandu.	observasi partisipatif	Adanya peningkatan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu, dengan hasil pemeriksaan kesehatan yang menunjukkan adanya risiko hipertensi dan kolesterol tinggi pada sebagian lansia (A. Pratiwi et al., 2024).
4.	Eni Maryati dan Mei Rianita Elfrida Sinaga	2023	Faktor Pendukung Tingkat Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu pada Era Pandemi Covid-19 di Klaten	Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forkes	mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung tingkat kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di era pandemi Covid-19 di Klaten.	studi deskriptif	proporsi atau persentase untuk masing-masing faktor pendukung kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia adalah: jarak = 92,1%, peran kader = 77,8%, motivasi = 71,4%, dan peran keluarga = 50,8% (Maryati, E., & Sinaga, 2023)
5.	Ira Novita, Muhazar Hr, Sri Rosita, Martunis, Nurul Sakdah, Yunita	2024	Hubungan Pengetahuan, Peran Kader dan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Lansia Dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Posyandu Lansia Gampong Mulia	Journal of Healthcare Technology and Medicine	mengetahui hubungan pengetahuan, peran kader dan dukungan keluarga dalam Prolanis di Posyandu Lansia Gampong Mulia	analitik dengan desain cross sectional	pengetahuan $0,04 < \alpha = 0,05$, peran kader P . Value sebesar $0,03 < \alpha = 0,05$, P . Value sebesar $0,02 < \alpha = 0,05$ mempunyai hubungan signifikan terhadap keikutsertaan lansia dalam pelaksanaan Prolanis. Ada hubungan pengetahuan, peran kader dan dukungan keluarga terhadap prolanis (Novita, I., Hr, M., Rosita, S., Martunis, Sakdah, N., 2024)



6.	Ni Made Vidya Pratiwi, Ketut Tangking Widarsa, Ni Made Dian Kurniasari	2021	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ii Denpasar Selatan : Analisis Jalur Ni	Arc. Com. Health	menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia pada Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan menggunakan path analysis (analisis jalur).	observational analitik dengan rancangan cross sectional	dukungan kader tidak berpengaruh terhadap partisipasi, pengetahuan, dan sikap lansia ($p > 0,05$). Dukungan tenaga kesehatan berpengaruh secara tidak langsung melalui peningkatan pengetahuan dan sikap dengan loading factor sebesar 0,09 dan 0,27 secara berurutan. Sebaliknya dukungan keluarga berpengaruh secara langsung dan tidak langsung melalui pengetahuan dan sikap dengan total efek 0,127 ($p < 0,05$). Pengetahuan berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap partisipasi melalui sikap dengan total efek 0,785 ($p < 0,05$) (Ni et al., 2021).
7.	Maissy C. Kenang, Diana V. D. Doda, Dina V. Rombot, Welong S. Surya	2023	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia	PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat	menganalisis hubungan antara dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan sikap dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia serta menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap	kuantitatif analitik	dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia diperoleh nilai p (0,034), sehingga menegaskan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil uji chi square peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia diperoleh nilai p (0,041), sehingga menegaskan terdapat



					pemanfaatan pelayanan posyandu lansia.		hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil uji chi square variabel tugas sikap dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia diperoleh nilai p (0,010), sehingga menegaskan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis multivariat uji regresi logistik ditemukan variabel dukungan keluarga (OR 7,0; p 0,001) dan peran petugas kesehatan (OR 3,2; p 0,001) berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia (Kenang et al., 2023).
8.	Rias Prasasti Oktaferia, Ennimay, Ahmad Hanaf	2022	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pelayanan Lanjut Usia (Posyandu Lansia)	BHAMADA Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan	menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan lanjut usia (Posyandu Lansia) di Wilayah Kerja Puskesmas Tapung II Kabupaten Kampar Tahun 2021	kuantitatif analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi	Pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Tapung II Kecamatan tapung kabupaten kampar sebesar 86%. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel yang berpengaruh dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah pengetahuan ($p=0.006$) Sikap ($p=0,007$), Dukungan Keluarga ($p=0,003$), peran kader ($p=0,014$). Variabel yang paling dominan berpengaruh adalah dukungan keluarga (POR 36.744) (Oktafera, R. P., Ennimay, E., & Hanafi,



							2022)
9.	Shindy Selvia, Wirdanengsih	2024	Partisipasi Lansia dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia di Nagari Cupak	Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan	faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia di Nagari Cupak	kualitatif dengan tipe studi kasus	terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mengakibatkan rendahnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia. Pertama faktor internal di antara yaitu (1) kondisi kesehatan, (2) pekerjaan, (3) budaya masyarakat, (4) tidak terdapat motivasi untuk mengunjungi posyandu lansia. Kedua faktor eksternal di antaranya yaitu (1) kurangnya dukungan keluarga kepada lansia, (2) tidak adanya pendanaan untuk posyandu lansia, (3) kurangnya informasi atau sosialisasi tentang posyandu lansia (Selvia & Wirdanengsih, 2024)
10.	Suriani, Andi Parellangi, Amiruddin	2023	Hubungan Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Aksesibilitas Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu	Aspiration of Health Journal	menganalisis hubungan dukungan keluarga, motivasi dan aksesibilitas dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu.	Kecamatan Bunyu. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analitik observasional dengan pendekatan crosssectional	nilai variabel dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dengan p-value 1,000, Motivasi dengan keaktifan lansia dengan p-value 0,190. Aksesibilitas dengan keaktifan lansia dengan p-value 0,044. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga, motivasi dan aksesibilitas terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu



							lansia di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu (Suriani, S., Parellangi, A., & Amiruddin, 2023)
--	--	--	--	--	--	--	--



Pembahasan

Berdasarkan tinjauan di atas, analisis keikutsertaan lansia terhadap kegiatan posyandu lansia dipengaruhi oleh dua faktor internal dan faktor eksternal yang mengakibatkan tinggi dan rendahnya partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia yaitu :

A. faktor internal

1. Pendidikan dan Pengetahuan

Lansia memerlukan pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran meliputi aspek pengetahuan, sikap dan tindakan sehingga terwujudnya perubahan perilaku hidup sehat yang benar, karena sebagian lansia masih kurang dalam penerapan pola hidup sehat dengan baik (Sintya et al., 2023). Pengetahuan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu sangat penting karena, dengan bertambahnya usia maka lansia mengalami penurunan dalam hal mencari tahu tentang hal-hal yang dialaminya. Pengetahuan pada lansia tentang posyandu lansia merupakan hasil tahu, dan melakukan penilaian terhadap pemanfaatan posyandu lansia sehingga lansia mau mengikuti kegiatan posyandu lansia (Ariyanto, A., Fatmawati, T. Y., & Chandra, 2021). Lansia yang aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia akan dapat menentukan kegiatan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan untuk dirinya. Sehingga perilaku yang mereka kerjakan dapat bersifat jangka panjang (Putri, 2018).

Pendidikan dapat memberikan kemajuan dalam pola pemikiran manusia, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup manusia tersebut. Dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan untuk dapat mempengaruhi peserta didiknya agar dapat mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Berbekal pendidikan tersebut maka diharapkan masyarakat dan lansia akan terdorong untuk dapat berusaha menciptakan dan mencari berbagai penemuan baru dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaannya agar lansia mampu hidup mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas kesehatannya (Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, 2019). Hal tersebut sejalan dengan hasil pendidikan terakhir lansia yang bisa mempengaruhi pengetahuan proses belajar, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi (Putri, 2018). Pengetahuan yang kurang dari lansia mengartikan bahwa lansia memiliki ketidakmampuan untuk memperoleh informasi tentang posyandu lansia dan manfaatnya. Penyebab kurangnya tingkat pengetahuan lansia dikarenakan kurangnya pemahaman lansia mengenai tujuan penimbangan berat badan dan tinggi badan, pemberian makanan tambahan yang sesuai untuk dikonsumsi lansia, fungsi pengisian buku Kartu Menuju Sehat (KMS) setiap bulannya, dan jenis kegiatan yang dilaksanakan di posyandu lansia. Dan kurang pahamiannya betapa pentingnya mengikuti kegiatan posyandu lansia guna meningkatkan kualitas kesehatannya (Prasetya, N. P. A. P., Yanti, N. L. P. E., & Swedarma, 2019)

2. Kondisi Kesehatan Lansia

Faktor usia mempengaruhi lansia karena kemampuan fisik secara umum mulai menurun sehingga memerlukan bantuan orang lain dalam mempertahankan keaktifan dan kesehatannya (Langingi, A. R. C., & Watung, 2022). Bertambah usia seseorang akan berdampak pada penurunan fungsi fisiologis dan psikologis sehingga menimbulkan penyakit yang menyertainya diantaranya seperti kadar gula darah, asam urat dan kolesterol. Pemanfaat pelayanan kesehatan oleh lansia sangat dibutuhkan terutama posyandu lansia yang terdekat dengan masyarakat. Dengan



kehadiran lansia dalam kegiatan posyandu diharapkan dapat melakukan deteksi dini penyakit yang menyertai lansia dan meningkatkan kualitas kesehatannya (Yulianti, N., Aini Safitri, D., Lavidia Rachel, T., Kebidanan, S., Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan, S., Budi Kemuliaan No, J., Gambir, K., Jakarta Pusat, K., & Khusus, 2023).

Tingkat keaktifan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia maka akan meningkatkan kesehatan lanjut usia. Keaktifan lansia datang ke posyandu lansia adalah suatu frekuensi keterlibatan dan keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin setiap bulan dan merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan lansia dalam upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan dirinya secara optimal (Prasetya et al., 2019). Hal tersebut dikarenakan bentuk pelayanan di posyandu lansia adalah pemeriksaan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi. Lansia yang mengalami keluhan, serta gerak fisik yang mulai menurun akan berdampak pada menurunnya kualitas hidup. Kualitas hidup lansia dapat diketahui dari responden mulai jarang ke luar rumah. Dengan berkurangnya interaksi sosial menjadikan responden semakin menutup diri dan kualitas hidupnya menurun (Eliawati, R., & Rahmadyanti, 2024). Kurang aktifnya lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses mengalami dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka (Rini, S., Koni Suryaningsih, E., 2020)

3. Jenis kelamin

Jenis kelamin dari keikutsertaan lansia menunjukkan bahwa proporsi lansia yang sering ikut serta dalam posyandu lansia lebih banyak ditemukan pada yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Kondisi demikian yang menyebabkan lansia perempuan lebih aktif berkunjung ke kegiatan pembinaan lansia karena mereka berharap agar kondisi kesehatannya tetap baik (Muharry, A., Rahim, F. K., & Fadilah, 2020). Hal ini karena perempuan lebih peka dan sensitif terhadap masalah kesehatan yang dialaminya, sehingga perempuan lebih sering menggunakan fasilitas-fasilitas kesehatan untuk memelihara kesehatannya. Selain itu perempuan merupakan sosok ibu bagi anak-anaknya dan memiliki bawaan keibuan yang bertanggung jawab penuh terhadap kondisi keluarga dan dirinya terutama dalam aspek kesehatan (Putri, 2018).

4. Sikap

Sikap adalah kesiapan atau kemauan untuk melakukan tindakan, bukan realisasi motivasi tertentu (Nadirah, Indrawati, 2020). Lansia yang memiliki sikap baik akan menjadikan aktif dalam memanfaatkan posyandu dibandingkan lansia yang memiliki sikap cukup atau kurang baik terhadap pemanfaatan posyandu dengan melalui tahapan menerima, merespon, menghargai, dan bertanggungjawab. Hal ini dapat dipahami karena sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak pada situasi tertentu. Sikap yang baik akan terbentuk dari pengalaman yang baik juga dalam berperilaku kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi. Dengan sikap yang baik, lansia akan cenderung untuk selalu hadir dalam memanfaatkan posyandu. Sebaliknya, jika sikap lansia cukup atau kurang baik akan menyebabkan lansia tidak ingin memanfaatkan posyandu. Kurangnya sikap baik lansia terhadap kegiatan di posyandu menyebabkan lansia



malas untuk hadir memanfaatkan posyandu setiap bulannya. Lansia mayoritas menyatakan sikap yang kurang baik terhadap posyandu, karena lansia lebih senang langsung didatangi oleh petugas kesehatan untuk diperiksa kesehatannya (Afrelisaningsih, Aspihan, M., & Luthfa, 2019)

5. Pekerjaan dan Ekonomi

Berdasarkan pekerjaan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar lansia tidak bekerja. Hal ini dapat disebabkan karena lansia merupakan kelompok yang banyak mengalami kemunduran dari segi fisik, psikologi, sosial, dan kesehatan, sehingga lansia tidak mampu bekerja sebagai mana mestinya (Prasetya et al., 2019). Lansia yang sering ikut serta dalam kegiatan posyandu merupakan lansia yang tidak bekerja. Sedangkan lansia yang kadang-kadang ikut serta lebih banyak ditemukan pada lansia yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang tidak bekerja menunjukkan tingkat keikutsertaan yang lebih baik dikarenakan tidak ada agenda lain (Muharry et al., 2020). Keterlibatan pekerjaan lansia tentunya juga akan saling berkaitan dengan ekonomi ataupun penghasilan dari lansia. Lansia yang memiliki penghasilan lebih, maka akan timbul kecenderungan untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang lebih baik yang ada di lingkungan tempat tinggal lansia tersebut (Halimsetiono, 2021).

6. Budaya dan Tradisi Masyarakat

Aspek sosial budaya akan mempengaruhi lansia dalam hal kebiasaan. Kebiasaan yang dimaksud adalah tata cara pengobatan yang selama ini lansia lakukan dengan gangguan kesehatan yang mereka alami dan dianggap sebagai bentuk pengobatan bagi kesehatan mereka. Kebiasaan yang berlaku dilingkungan sosial masyarakat mempengaruhi lansia untuk datang dan memanfaatkan layanan posyandu lansia. Kebiasaan yang masih dilakukan oleh lansia masih sering mengonsumsi jamu tradisional untuk mengatasi masalah kesehatan. Minuman jamu tersebut dianggap lebih aman untuk dikonsumsi karena terdiri dari bahan alam serta dianggap tidak mempunyai efek samping yang berbahaya. Pengobatan alternative secara non medis tidak dilarang dalam setiap jenis pengobatan namun perlu untuk dilakukan konsultasi kepada tenaga kesehatan. Kebiasaan untuk melakukan pola hidup secara tradisional akan mempengaruhi minat dan keinginan lansia untuk datang ke posyandu lansia, kebiasaan hidup tanpa adanya pengobatan secara medis menjadi salah satu penyebab kurangnya lansia yang datang ke posyandu Lansia. Pemeriksaan yang dilakukan di posyandu lansia hanya akan dilakukan ketika lansia ketika merasakan kesakitan pada saat itu namun jika mereka tidak merasakan rasa sakit yang serius maka mereka tidak datang ke posyandu lansia (Majid, M., Suwe, A. T., Usman, & Umar, 2024)

7. Lingkungan

Kondisi lingkungan yang dilihat adalah kondisi sosial masyarakat. Lingkungan lansia yang sudah memahami pentingnya kegiatan posyandu lansia tentunya akan membantu mendorong keikutsertaan lansia dalam kegiatan. Lingkungan yang kurang mendukung tentunya belum memahami program Posyandu Lansia, belum cukup baik karena masih terdapat lansia yang belum paham akan Program Posyandu Lansia dan kebermanfaatannya (Aisyah, S. D., Yuniningsih, T., & Djumiarti, 2024)

8. Motivasi

Motivasi lansia merupakan keinginan lansia untuk dapat melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur saat posyandu lansia. Motivasi dapat timbul karena terdapat dorongan dari dalam dirinya yang mengarahkan seseorang pada sesuatu, motivasi juga dapat dipengaruhi dari luar misalnya lingkungan yang mendukung (Pebriani,



D. D., & Amelia, 2020). Motivasi para lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu akan terjadi peningkatan apabila lansia dapat mencapai lokasi posyandu dengan baik, mudah dan aman tanpa rasa kelelahan atau masalah serius lainnya yang berarti, sehingga membuat rasa keamanan juga menjadi suatu faktor penting bagi timbulnya motivasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia (Halimsetiono, 2021).

9. Kepercayaan

Kepercayaan yang diyakini Lansia dapat mempengaruhi minat mereka untuk dapat memanfaatkan Posyandu Lansia. Kepercayaan lansia pada pengobatan tradisional dinilai kuat dalam proses pengobatan, yang membuat pengobatan modern di posyandu dirasa tidak sesuai dengan kepercayaan lansia. Aspek kepercayaan yang dinilai penting merupakan pengobatan dan pemeriksaan posyandu hanya dilakukan ketika lansia merasa sakit berat saja, persepsi lansia tersebut merasa sehat dan tidak memiliki masalah kesehatan yang serius. Namun, pemikiran tersebut akan berdampak negatif pada kesehatan lansia, karena beberapa masalah kesehatan bisa tidak terdeteksi dan akan berdampak buruk seiring dengan waktu. Kepercayaan terhadap konsumsi makanan sehat akan memberikan dampak positif untuk lansia, namun masih saja terdapat beberapa isu terkait dengan kebiasaan tersebut sehingga ketergantungan pada pengobatan non-medis yang dapat memberikan pengaruh buruk kepada kesehatan para lansia (Majid et al., 2024).

B. Faktor Eksternal

1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan hal penting dalam mendukung lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan dari keluarga (suami, istri atau anak) sangat diperlukan lansia untuk menyokong rasa percaya diri dan perasaan dapat menguasai lingkungan (Rini, S., Koni Suryaningsih, E., 2020). Salah satunya adalah dengan memaksimalkan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia yaitu dengan membantu dalam transportasi, keuangan, memberikan waktu dan perhatian untuk dapat melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur di posyandu lansia. Peran keluarga dalam perawatan lansia yaitu menjaga, merawat, meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial, membantu dalam bidang ekonomi, motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia. Dukungan keluarga tersebutlah yang diharapkan untuk mampu memberikan rasa aman dan nyaman lansia untuk dapat mengikuti kegiatan posyandu lansia agar dapat meningkatkan status kesehatan lansia (Ariyanto, A., Fatmawati, T. Y., & Chandra, 2021). Dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia memiliki manfaat dalam hal memotivasi para lansia untuk dapat menghadiri kegiatan posyandu. Keluarga dapat menjadi sang motivator yang kuat bagi lansia, misalnya selalu mendampingi dan mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan jadwal ke posyandu lansia serta mengatasi permasalahan yang dihadapi lansia (Guspianto, G., Sari, E., & Wardiah, 2023). Efek dari dukungan keluarga yang adekuat terhadap kesehatan dan kesejahteraan terbukti dapat menurunkan mortalitas, mempercepat penyembuhan dari sakit, meningkatkan kesehatan kognitif, fisik dan emosi, disamping itu pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan stress (Panjaitan, A. A., Frelestany, E., Latifah, S. N., Masan, L., Noberta, E. Y., & Herman, 2017).

Kurangnya dukungan keluarga pada lansia juga disebabkan karena keluarga lansia yang bekerja sehingga kurang memperhatikan kesehatan dan kebutuhan yang



dibutuhkan oleh lansia. Penyebab kurangnya dukungan keluarga dilihat dari empat aspek dukungan keluarga yaitu dukungan instrumental berupa keluarga tidak menyiapkan dan khusus ketika lansia membutuhkan uang untuk kegiatan diposyandu lansia, dukungan informasi berupa keluarga tidak pernah memberikan informasi mengenai posyandu lansia dan menjelaskan pentingnya posyandu lansia, dukungan emosional berupa keluarga tidak pernah menanyakan perasaan lansia setelah mengikuti posyandu lansia, dukungan penghargaan berupa keluarga tidak pernah memberikan hadiah dan pujian kepada lansia karna rutin mengikuti posyandu lansia (Prasetya et al., 2019).

2. Peran Kader Posyandu Lansia

Pelayanan Posyandu Lansia dilakukan oleh kader Posyandu yang dilaksanakan di setiap wilayah puskesmas, yang telah ditentukan tempatnya. Program pelayanan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para orang tua yang lebih rentan terhadap penyakit. Posyandu lansia bisa menyediakan layanan kesehatan dasar, terutama yang bersifat preventif dan promotif yang dilakukan oleh kader yang akan memantau kesehatan lansia yang ada di daerah itu secara individual dan detail. Para kader Posyandu lansia akan memberikan penyuluhan kepada para lansia mengenai makanan yang sehat dan bergizi yang perlu mereka konsumsi setiap hari dengan menggunakan bahan makanan yang berasal dari daerah tersebut serta mengajak untuk melakukan kegiatan sehat dan rutin berolahraga. Dengan adanya keaktifan dari para kader diharapkan akan meningkatkan kualitas hidup lansia di daerah tersebut sehingga lansia dapat hidup lebih sehat, tenang dan bahagia (Tuwu, D., 2023).

Kader berperan menggerakkan masyarakat untuk member pengaruh pada masyarakat dalam berperilaku sesuai harapan yang diinginkan, sehingga dalam hal pemanfaatan Posyandu, kader akan menggerakkan lansia untuk dapat berpartisipasi aktif pada Posyandu lansia dengan mengundang lansia ke Posyandu dan kader juga akan menyiapkan sarana/prasarana serta membantu petugas kesehatan dalam pelaksanaan Posyandu dukungandukungan tersebut akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap lansia yang pada akhirnya akan mempengaruhi keaktifan partisipasi lansia pada Posyandu (N. M. V. Pratiwi et al., 2021). Untuk memperoleh pelayanan posyandu yang maksimal, kader perlu memiliki tingkat pengetahuan dan motivasi tentang posyandu untuk dapat melakukan perannya dengan baik untuk mengaktifkan kegiatan posyandu. Dukungan positif dari pihak luar seperti dukungan dari berbagai pihak (kepala desa, tokoh masyarakat, maupun dari petugas kesehatan, ekonomi dan fasilitas yang memadai) tentunya akan semakin membuat kader semangat. Serta melakukan pengiriman kader untuk mengikuti pelatihan kesehatan, pemberian buku panduan, mengikuti kegiatan seminar, penghargaan, kepercayaan yang diterima kader dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih aktif (Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, 2021). Melalui kegiatan tersebut diharapkan kader mampu dalam memberikan pelayanan kesehatan dan aktif dalam setiap kegiatan posyandu lansia yang diberikan untuk dapat mengajak lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia. Semakin baik dan tinggi peran para kader dan motivasi lansia maka akan semakin tinggi pemanfaatan untuk posyandu lansia (Guspianto et al., 2023).

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah seberapa mudah maupun sulitnya akses yang diperlukan lansia untuk mendatangi posyandu lansia. Aksesibilitas ini tentunya akan mempengaruhi keaktifan lansia pada saat mengikuti posyandu, jarak posyandu yang dekat akan



membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan maupun kecelakaan fisik dikarenakan penurunan daya tahan tubuh atau kekuatan fisik tubuh (Pebriani & Amelia, 2020). Tujuan pembentukan posyandu lansia secara garis besar untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat. Lansia yang aktif mengikuti posyandu sebagian besar dengan jarak rumah dekat, hal ini dikarenakan jarak yang dekat dapat memotivasi lansia untuk lebih aktif berkunjung ke posyandu dibandingkan yang mempunyai jarak jauh (Langingi & Watung, 2022). Hal tersebut terkadang membuat beberapa kesulitan yang ditemukan dalam proses untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia seperti kesulitan dalam mendapatkan kendaraan mengantar atau transportasi dan kondisi jalan yang buruk, jarak rumah dengan lokasi yang jauh atau sulit dijangkau jauh serta sulitnya untuk diakses akan membuat seseorang tidak mau memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut (Istanti, N., & Gunawan, 2020). Kesulitan tersebut akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk datang ataupun tidak dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan posyandu lansia. Sehingga mengakibatkan lansia yang merasa kesulitan dalam hal jarak dan transportasi akan memilih untuk tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia tersebut (Ariyanto et al., 2021).

4. Dukungan emosional dan kebutuhan sosial

Keaktifan sosial yang dilakukan lansia merupakan suatu kesibukan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu dari Konsep dirinya. Aktivitas sosial tersebut menekankan pentingnya peran lansia dalam kegiatan masyarakat dalam kehidupannya. Seseorang akan mempertahankan hubungan antara sistem sosial dan individu agar tetap stabil dari usia pertengahan ke lanjut usia (Eliawati & Rahmadyanti, 2024). Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang positif yang diberikan oleh orang-orang tertentu terhadap individu dalam kehidupannya serta dalam lingkungan sosial tertentu sehingga individu yang menerima merasa diperhatikan, dihargai, dihormati dan dicintai. Individu yang menerima dukungan sosial akan lebih percaya diri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, termasuk untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia (Rini et al., 2020). Posyandu lansia memiliki peran yang penting dalam mensejahterakan lansia. Lansia yang menjadi anggota posyandu merasakan terpenuhinya kebutuhan dasar, seperti rasa aman, hubungan sosial yang baik dengan rekan, keluarga, dan masyarakat lainnya, perasaan dihargai hingga aktualisasi diri. Selain menjadi penyokong pemenuhan kebutuhan lansia, posyandu lansia juga dapat menjadi sarana hiburan bagi lansia (Antonia, V., Jaelani, A., & Wahyudiono, 2023)

5. Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan merupakan faktor terpenting dalam mempengaruhi perubahan perilaku, dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan maka masyarakat lebih terdorong dan tertarik sehingga cenderung merubah tingkah lakunya, dalam hal ini petugas kesehatan akan memberikan pelayanan kesehatan pada lansia yang akan memberi pengetahuan lansia tentang manfaat Posyandu lansia yang akan membentuk sikap positif dari lansia untuk dapat berpartisipasi aktif pada Posyandu (N. M. V. Pratiwi et al., 2021). Penilaian yang baik terhadap pribadi atau sikap petugas kesehatanposyandu akan berpengaruh terhadap kesiadaan atau kesiapan lansia untuk ikut dalam kegiatan posyandu. Sikap yang baik dari petugas posyandu akan meningkatkan kecenderungan lansia untuk selalu datang dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia (Halimsetiono, 2021).



6. Tokoh Masyarakat

Petugas kesehatan dan kader posyandu lansia dapat melaksanakan sosialisasi program dengan bekerjasama pihak tokoh Masyarakat. Tokoh masyarakat dianggap panutan dan berperan penting dilingkungan masyarakat serta dapat mengajak lansia untuk dapat berperan aktif berpartisipasi, dan juga dapat menggabungkan kegiatan posyandu dengan aktivitas lainnya (Herdiyanti, P. A., Krismartini, & Hanani, 2023). Dukungan Sosial yang dilakukan kader maupun tokoh masyarakat seperti memberikan dukungan yang baik terhadap pelaksanaan posyandu lansia dari tokoh masyarakat dan dari kader untuk lansia akan meningkatkan motivasi keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia (Ritayani, & Hariana, 2020).

7. Sarana Prasarana fasilitas layanan kesehatan

Perlunya sarana dan prasarana dalam pelayanan posyandu lansia yang baik sangat penting untuk proses pengelolaan posyandu lansia yang baik untuk mempercepat pelayanan dengan maksimal (Aisyah, S. D., Yuniningsih, T., & Djumiarti, 2024). Sumber dana dan pembiayaan yang digunakan untuk melaksanakan posyandu lansia harus menyesuaikan dengan aspek ketersediaan dan kecukupannya. Dana posyandu lansia di Indonesia sebagian besar bersumber dari dana swadaya masyarakat pemerintah, hingga donatur (Yulianti, 2022). Pelayanan kesehatan oleh Puskesmas harus didukung dengan ketersediaan sumber daya yang baik mulai dari sumber daya manusia dan fasilitas. Itu artinya harus ada usaha untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan. Pengadaan posyandu lansia harus diimbangi dengan kelengkapan alat-alat penunjang atau sarana prasarana. Sehingga pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia dapat dilakukan secara optimal (Amilahaq, F., Kusumawati, D. A., Irawan, B. P., Astuti, S. N., & Kusumadewi, 2024). Secara umum sarana prasarana posyandu lansia dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu; aset, dokumen administrasi, dan alat kesehatan.

Beberapa aset kesehatan yang disediakan untuk Posyandu Lansia diantara ialah;

- a) Tensimeter, digunakan untuk mengukur tekanan darah sistole dan diastole
- b) Oximeter, digunakan mengukur kadar oksigen dalam tubuh (saturasi oksigen)
- c) Timbangan Digital, digunakan untuk mengukur berat badan seseorang, untuk dianalisa berat badan ideal
- d) Pengukur Tinggi Badan Digital, digunakan untuk mengukur tinggi badan seseorang
- e) Alat Cek Gula Darah, Asam Urat, dan Kolesterol
- f) Poster edukasi kesehatan lansia
- g) Leaflet pencegahan penyakit yang sering dihadapi lansia seperti diabetes, hipertensi, kolesterol

8. Kurangnya informasi sosialisasi kegiatan posyandu lansia

Kurangnya sosialisasi program posyandu lansia masih dinilai belum cukup baik karena kurangnya kemampuan sosialisasi dari kader yang disebabkan karena kurang meratanya kemampuan kader mengenai pentingnya bagi kader dan pihak Puskesmas untuk dapat meningkatkan pengetahuan Lansia dan berkerjasama dengan pihak lain untuk memaksimalkan sosialisasi tersebut (Aisyah et al., 2024). Sosialisasi mengenai tempat dan jadwal posyandu lansia perlu dilakukan agar lebih meningkatkan jumlah kunjungan ke posyandu lansia. Selain itu, demi meningkatnya kesejahteraan para lansia, juga perlu dilakukan sosialisasi pada masyarakat mengenai manfaat dari posyandu lansia agar masyarakat, khususnya para lansia, mengerti akan manfaat dari program posyandu lansia (Halimsetiono, 2021).



Simpulan

Partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu Lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan & pengetahuan, kondisi kesehatan, jenis kelamin, sikap, pekerjaan & ekonomi, budaya & tradisi masyarakat, lingkungan, motivasi, dan kepercayaan. Sedangkan faktor eksternal melibatkan dukungan keluarga, peran kader Posyandu lansia, aksesibilitas, dukungan emosional & kebutuhan sosial, petugas kesehatan, tokoh masyarakat, sarana prasarana fasilitas layanan kesehatan, dan kurangnya informasi sosialisasi kegiatan posyandu lansia. Dukungan keluarga terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan lansia melalui dukungan emosional, instrumental, dan informasi. Namun, rendahnya partisipasi lansia masih disebabkan oleh kurangnya sosialisasi program, jarak lokasi Posyandu yang sulit dijangkau, serta kebiasaan masyarakat yang lebih memilih pengobatan tradisional. Untuk meningkatkan partisipasi lansia, diperlukan upaya peningkatan pendidikan kesehatan baik bagi lansia maupun keluarga, pelatihan bagi kader, serta optimalisasi sarana dan prasarana Posyandu. Langkah-langkah ini diharapkan mampu mendukung pemanfaatan Posyandu Lansia yang efektif dan efisien sebagai layanan kesehatan yang preventif dan promotif untuk membantu lansia mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Conflict of interest statement

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian, penyusunan naskah, maupun publikasi artikel ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi lainnya. Seluruh biaya penelitian ditanggung secara mandiri oleh penulis.

Referensi

Referensi

- Afreliyaningsih, Aspahan, M., & Luthfa, I. (2019). *Hubungan Sikap Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang. Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa.*
- Aisyah, S. D., Yuniningsih, T., & Djumiarti, T. (2024). *EFEKTIVITAS PROGRAM PELAYANAN POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS TUNTANG KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG. Journal of Public Policy and Management Review*, 13(3), 47–62.
- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidias*, 2(2), 392–397. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i2.282>
- Amilahaq, F., Kusumawati, D. A., Irawan, B. P., Astuti, S. N., & Kusumadewi, F. (2024). Manajemen Posyandu Lansia untuk Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di RW 08 Kelurahan Pedurungan Lor. Wikrama Parahita: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 193–202.
- Antonia, V., Jaelani, A., & Wahyudiono, D. A. (2023). UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN LANSIA MELALUI POSYANDU DAN SENAM LANSIA. *JMM*



- (*Jurnal Masyarakat Mandiri*), 7(2), 1653. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13943>
- Ariyanto, A., Fatmawati, T. Y., & Chandra, F. (2021). Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 267.
- Eliawati, R., & Rahmadyanti, R. (2024). Pengaruh Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia dengan Kualitas Hidup di Desa Cibadak Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(4), 1334–1343. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i4.14132>
- Fridolin, A., Huda, S., & Suryoputro, A. (2021). Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia : Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 263. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1028>
- Guspianto, G., Sari, E., & Wardiah, R. (2023). Sikap, Aksesibilitas, Peran Kader dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu pada Lansia. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 7(1), 57.
- Halimsetiono, E. (2021). Pelayanan Kesehatan pada Warga Lanjut Usia. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 64–70.
- Herdiyanti, P. A., Krismartini, & Hanani, R. (2023). PARTISIPASI LANSIA DALAM PROGRAM POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBANGAN. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(1), 1–16.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). PERAN PENDIDIKAN DALAM PROSES PERUBAHAN SOSIAL DI DESA TUMALUNTUNG KECAMATAN KAUDITAN KABUPATEN MINAHASA UTARA. 12(4).
- Istanti, N., & Gunawan, S. (2020). PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI DUSUN MRIYAN KECAMATAN SEYEGAN. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 13(2).
- Kenang, M. C., Doda, D. V. D., Rombot, D. V., & Surya, W. S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(3), 155–162.
- Langingi, A. R. C., & Watung, G. I. V. (2022). Analisis Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Posyandu di Desa X. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), 499–506.
- Majid, M., Suwe, A. T., Usman, & Umar, F. (2024). Aspek Sosial Budaya Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bilokka. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 8(2), 201–208.
- Maryati, E., & Sinaga, M. R. E. (2023). Faktor Pendukung Tingkat Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu pada Era Pandemi Covid-19 di Klaten. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forkes*, 14(1), 231–234.
- Muharry, A., Rahim, F. K., & Fadilah, S. (2020). Faktor yang berkaitan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posbindu di Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 33–40.
- Nadirah, Indrawati, & H. (2020). Pengetahuan dan Sikap terhadap Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 1(1), 12–18.
- Ni, M. V. P., Ketut, T. W., & Ni, M. D. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ii Denpasar Selatan : Analisis Jalur Ni. 8(388), 388–397.
- Novita, I., Hr, M., Rosita, S., Martunis, Sakdah, N., & Y. (2024). Hubungan Pengetahuan, Peran Kader dan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Lansia Dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Posyandu Lansia Gampong Mulia. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(2), 87–96.



- Oktafera, R. P., Ennimay, E., & Hanafi, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pelayanan Lanjut Usia (Posyandu Lansia). *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 13(1), 52–63. <https://doi.org/10.36308/jik.v13i1.343>
- Panjaitan, A. A., Frelestanty, E., Latifah, S. N., Masan, L., Noberta, E. Y., & Herman, J. (2017). Dukungan Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia di Puskesmas Emparu. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 78.
- Pebriani, D. D., & Amelia, A. R. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Kampeonaho Kota Baubau Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 88–97.
- Prasetya, N. P. A. P., Yanti, N. L. P. E., & Swedarma, K. E. (2019). Gambaran keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. . . *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(3), 103–108.
- Pratiwi, A., Hasanah, N. U., Oktavia, D. P., Indriani, H., Astuti, A., Aysah, I. N., Zahidi, M., Anwar, H. T., Sitepu, V. B., Rachma, D., Yowanda, P., & Muquodimatul, S. (2024). *Membangun posyandu lansia : strategi meningkatkan minat dan partisipasi posyandu lansia di Padukuhan Siyono Wetan*. 2(September), 1546–1550.
- Putri, M. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Promkes*, 6(2), 213–225.
- Rini, S., Koni Suryaningsih, E., & W. (2020). Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *Journal of Aafiyah Health Research*, 1(1).
- Ritayani, & Hariana, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Tahun 2020. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 9(1), 31–38.
- Selvia, S., & Wirdanengsih, W. (2024). Partisipasi Lansia dalam Memanfaatkan Posyandu Lansia di Nagari Cupak. *Jurnal Perspektif*, 141–151 7(1),.
- Sintya, C. M., Azizah Husin,) ;, Yanti, ;, & Nengsih, K. (2023). Pendidikan Pola Hidup Sehat Pada Lansia Menggunakan Media Video Di Panti Sosial Harapan Kita. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 2(2), 249– 256.
- Suriani, S., Parellangi, A., & Amiruddin, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga, Motivasi Dan Aksesibilitas Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu. *Aspiration of Health Journal*, 1(1), 97–107. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i1.90>
- Tuwu, D., & L. T. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM POSYANDU LANSIA UNTUK MENJAGA KESEHATAN LANJUT USIA. *Journal Publicuho*, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.72>
- Yulianti, N., Aini Safitri, D., Lavida Rachel, T., Kebidanan, S., Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan, S., Budi Kemuliaan No, J., Gambir, K., Jakarta Pusat, K., & Khusus, D. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM POSYANDU LANSIA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LANSIA 1). *Jurnal Salingka Abdimas*, 3(Desember), 290–295.
- Yulianti, R. K. (2022). *EVALUASI PELAKSANAAN POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS DI INDONESIA*.

